

## **Efektifitas Kompetensi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Pasaman**

**Herina Yanti<sup>1\*</sup>, Silvia Novi Yanti<sup>2</sup> & Fauzan Azima<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI-YDI Lubuk Sikaping, Indonesia

E-mail: herinayanti@stai-ydi.ac.id<sup>1\*</sup>, silvianovi@stai-ydi.ac.id<sup>2</sup>, fauzanazima@stai-ydi.ac.id<sup>3</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-05-08

Revised : 2025-05-26

Accepted: 2025-05-30

### **KEYWORD**

Effectiveness of Competence,  
Basic Teaching Skills,  
Teachers,  
Learning Outcomes,  
Students

### **KATA KUNCI**

Efektifitas Kompetensi,  
Keterampilan Dasar Mengajar,  
Guru,  
Hasil Belajar,  
Peserta Didik.

### **ABSTRACT**

*One of the key factors determining students' learning success lies in the teacher's proficiency in delivering the subject matter. Therefore, teachers must possess strong competence in basic teaching skills so that learning objectives can be effectively achieved. This study aims to analyze the effect of teachers' basic teaching competencies on students' learning outcomes. A quantitative correlational method was used, with data collected from 40 respondents out of a total population of 260 using a questionnaire on two examined variables. The respondents were selected through a simple random sampling technique from a senior high school. The data were analyzed using correlation analysis techniques. The statistical results show a strong relationship between teachers' basic teaching competencies and students' learning outcomes in Islamic Religious Education classes. This finding underscores the importance for teachers to continually improve their teaching skills, as it significantly impacts students' academic achievement. The practical implication of this study highlights the need for ongoing teacher training programs to enhance basic instructional skills within adaptive and student-centered learning environments.*

### **ABSTRAK**

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi kemahiran guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru mesti memiliki kemahiran yang tinggi terkait keterampilan dasar mengajar, sehingga hasil pembelajaran dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana efek kompetensi keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Sumber data diambil dari empat puluh orang responden dari total dua ratus enam puluh populasi dengan menggunakan kuesioner terhadap dua variabel yang diteliti. Seluruh responden dipilih menggunakan teknik simple random sampling dari sebuah sekolah menengah atas. Data dianalisis dengan teknik analisis korelasi. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil ini perlu menjadi perhatian khusus bagi seluruh guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya, karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru guna memperkuat keterampilan dasar mengajar dalam konteks pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik.

## 1. Pendahuluan

Seorang guru disebut sebagai orang yang berilmu yang diberi Amanah untuk menjadi tempat bertanya dan mengajarkan ilmu kepada siswanya. Pada hakikatnya yang belajar adalah siswa, sementara guru hanya sebagai fasilitator. Sesempurna atau seideal apapun kurikulum, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum bisa diterapkan secara maksimal. Justru keterampilan dasar menjadi guru sangat diperlukan. Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan performance guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan tersebut melekat pada profesinya sebagai hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan (Alfath 2020); (Nafasabilla et al. 2025).

keterampilan mengajar atau teaching skill dapat dilatihkan melalui micro teaching yang harus dikuasai oleh praktikan atau calon guru sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan di lembaga pendidikan. Maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan sistematis, efektif, efisien, serta berorientasi pada tujuan pembelajaran dengan memperhatikan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun keterampilan dasar mengajar guru dikategorikan ke dalam 8 keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Alawiyah 2017).

Keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan gurusaat mengajar, guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar dapat menjadikan suasana kelas yang menyenangkan, kondusif dan tidakakan membosankan bagi siswa, sehingga memberikan dampak pada hasil belajar yang memuaskan. (Moh.Uzer Usman, 2013), Namun dalam hal nilai pada pembelajaran mereka cenderung beragam, ada yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan dibawah KKM. Keterampilan mengajar yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran (Nusriati 2021).

Keterampilan Dalam proses pendidikan diperlukan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Suatu kualitas pembelajaran yang diajarkan dengan baik, maka akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan jasa seorang guru yang sangat berperan aktif dalam memajukan kualitas pembelajaran. Seorang guru sangat diharuskan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, dan juga memilih media agar siswa dapat menguasai materi tersebut. Jika guru tidak memiliki keterampilan tersebut maka proses pembelajaran akan tidak berjalan sesuai harapan kita dan bisa jadi tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Manfaat keterampilan mengajar guru:

- a. Membantu seorang guru menguasai materi dan menyampaikannya dengan baik kepada seluruh siswa.
- b. Membantu siswa memahami seluruh materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
- c. Membantu mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Melatih kemandirian siswa, sehingga bisa belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri dengan baik.
- e. Guru mampu mengajar dan mengajak para siswa untuk berpikir kritis mengenai materi yang telah disampaikan (Nusriati 2021).

Penelitian ini akan melihat hasil tentang efek keterampilan guru terhadap hasil belajar siswa yang akan kita lihat pada bagian pembahasan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan dasar mengajar berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) menemukan bahwa keterampilan guru dalam membuka pelajaran dan menjelaskan materi berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran (Sari 2017). Temuan ini didukung oleh studi lain dari Khalisatun Nuriyah (2024) yang menyimpulkan bahwa keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan dan penguatan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran daring (Khalisatun Nuriyah et al. 2024). Hal ini membuktikan bahwa keterampilan dasar mengajar memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun berbasis teknologi .

Dalam konteks pendidikan madrasah seperti MAN 1 Pasaman, kompetensi keterampilan dasar mengajar juga menjadi indikator profesionalitas

guru dalam mengajar mata pelajaran keagamaan seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar akan mampu menjadikan pembelajaran SKI tidak hanya sebagai penyampaian materi sejarah, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, serta pemahaman budaya Islam yang mendalam. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan dasar mengajar harus menjadi prioritas dalam pembinaan guru madrasah, baik melalui pelatihan, supervisi, maupun refleksi pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat variasi hasil belajar siswa yang memunculkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana keterampilan dasar mengajar guru benar-benar berkontribusi terhadap capaian pembelajaran siswa, khususnya dalam mata pelajaran SKI. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah efektivitas kompetensi keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Pasaman.

Kompetensi keterampilan dasar mengajar guru merupakan kunci utama dalam menjamin mutu proses dan hasil pembelajaran. Keterampilan ini tidak bersifat statis, tetapi harus terus dikembangkan seiring dengan dinamika pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Guru yang kompeten dalam keterampilan mengajar akan mampu menjadi fasilitator, motivator, dan inspirator bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan secara utuh. Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas kompetensi keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI di MAN 1 Pasaman. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan profesionalisme guru di lingkungan madrasah.

## 2. Tinjauan Literature

### a. Kompetensi Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Kompetensi keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik profesional. Kompetensi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan kapasitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, interaktif, dan

bermakna. Keterampilan dasar mengajar meliputi serangkaian kemampuan seperti membuka dan menutup pelajaran secara efektif, menjelaskan materi dengan sistematis dan komunikatif, mengajukan pertanyaan yang memancing berpikir kritis, memberikan penguatan positif, mengelola kelas agar tetap kondusif, membimbing diskusi kelompok, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang adil dan konstruktif. Semua keterampilan ini membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal (Idrus 2019).

Menurut Gage dan Berliner, keterampilan dasar mengajar bukan sekadar alat bantu teknis, tetapi merupakan landasan utama dalam mewujudkan proses belajar yang efektif. Tanpa keterampilan mengajar yang memadai, seorang guru akan kesulitan menjembatani materi pelajaran dengan kemampuan serta kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi bagian esensial dari pelatihan profesi guru serta evaluasi kinerja guru di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, di mana siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan kritis, guru harus mampu menyesuaikan gaya mengajarnya agar selaras dengan kebutuhan generasi digital. Keterampilan dasar mengajar pun berkembang menjadi tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga adaptif terhadap teknologi, media pembelajaran modern, serta pendekatan diferensiasi (Hazrullah 2020).

Salah satu aspek penting dari keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan membuka pelajaran. Tahap ini menentukan kesiapan mental siswa dalam menerima materi. Guru yang efektif biasanya memulai pembelajaran dengan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas. Hal ini mampu menarik perhatian dan minat siswa, serta membangun jembatan antara pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, keterampilan menjelaskan menjadi sangat krusial. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi secara runtut, jelas, dan menarik dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa. Teknik menjelaskan yang baik melibatkan penggunaan ilustrasi, contoh konkret, analogi, serta bahasa yang mudah dipahami siswa.

Keterampilan bertanya juga merupakan indikator penting dalam kompetensi dasar mengajar. Melalui pertanyaan, guru dapat menggali pemahaman siswa, menstimulasi daya pikir kritis, serta mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Pertanyaan yang efektif adalah pertanyaan yang terbuka, terstruktur, dan disesuaikan dengan

tingkat berpikir siswa. Kemudian, pemberian penguatan, baik berupa pujian verbal maupun non-verbal, sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Penguatan yang diberikan secara tepat akan menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik (Hazrullah 2020); (Abdullah Lawang et al. 2024); (Aji 2025).

Selain itu, keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan strategis yang menentukan berlangsungnya pembelajaran yang tertib dan produktif. Guru yang memiliki manajemen kelas yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjaga fokus siswa terhadap materi pelajaran, serta meminimalkan gangguan yang menghambat proses belajar-mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup penataan tempat duduk, pengaturan waktu, pemberian instruksi yang jelas, serta penerapan disiplin yang adil. Dalam pembelajaran kelompok, keterampilan membimbing diskusi juga sangat diperlukan agar siswa dapat belajar secara kolaboratif, saling menghargai pendapat, dan mencapai kesimpulan bersama (Widiarto 2020).

Terakhir, keterampilan dalam melakukan evaluasi menjadi unsur penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru harus mampu merancang instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan objektif, serta memberikan umpan balik yang membangun bagi siswa. Evaluasi yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil, tetapi juga untuk memperbaiki proses belajar mengajar ke depan. Evaluasi yang baik memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan (Nusriati 2021).

#### b. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta menggambarkan tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Menurut Bloom, hasil belajar terbagi ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan analisis. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan karakter yang ditunjukkan peserta didik, sedangkan ranah psikomotor mencakup keterampilan atau kemampuan fisik dan motorik. Ketiga ranah ini

saling berkaitan dan membentuk totalitas hasil belajar yang ideal (Suhartini 2007).

Dalam konteks pendidikan formal, hasil belajar umumnya diukur melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, seperti ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan asesmen proyek. Penilaian tersebut mencakup aspek pengetahuan (nilai tes), keterampilan (praktik atau produk), dan sikap (observasi atau penilaian diri). Hasil belajar yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh nilai yang tinggi, tetapi juga oleh peningkatan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, kedisiplinan, dan kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan cerminan dari proses belajar-mengajar yang berkualitas dan berorientasi pada pembentukan kompetensi holistik.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik sangat beragam dan bersifat kompleks. Faktor internal mencakup kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat, kesehatan, serta kondisi psikologis peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua, teman sebaya, serta kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam banyak penelitian, keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajar sering kali disebut sebagai faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa. Guru yang mampu menyajikan materi dengan menarik, menggunakan metode yang bervariasi, serta memberikan umpan balik yang membangun cenderung menghasilkan siswa yang lebih aktif, terlibat, dan berhasil secara akademik (Zainuddin Moh, Budijanto 2016).

Keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Guru harus memperhatikan perbedaan individual siswa, merancang pembelajaran yang kontekstual, serta membangun komunikasi yang baik agar tercipta iklim belajar yang menyenangkan dan menantang. Dalam konteks ini, keterampilan dasar mengajar guru menjadi sangat penting karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Sebagai contoh, keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat memengaruhi fokus dan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Demikian pula, keterampilan memberikan penguatan dan evaluasi yang adil akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Syarifuddin 2011).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi mendorong

siswa untuk berusaha lebih keras, berpartisipasi aktif, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Guru berperan besar dalam membangkitkan motivasi tersebut melalui pemberian dorongan, pujian, serta penugasan yang menantang dan bermakna. Di sisi lain, hasil belajar yang rendah sering kali disebabkan oleh rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, kurangnya strategi pembelajaran yang tepat, atau tidak terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk mengevaluasi kembali metode yang digunakan serta memperbaiki komunikasi dengan peserta didik.

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), hasil belajar siswa tidak hanya dinilai dari aspek pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, tetapi juga dari pengembangan sikap dan pemahaman terhadap nilai-nilai moral serta kebanggaan terhadap warisan budaya Islam. Oleh karena itu, hasil belajar pada mata pelajaran ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan sejarah), afektif (penghayatan terhadap nilai-nilai Islam), dan psikomotor (kemampuan mengkomunikasikan hasil belajar melalui presentasi, proyek, atau diskusi). Guru yang mengajar SKI harus mampu menanamkan makna dan relevansi sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tidak hanya mengingat fakta sejarah, tetapi juga meneladani tokoh-tokoh Islam dalam perilaku dan tindakan.

Hasil belajar yang baik akan mendorong tercapainya profil lulusan yang diharapkan oleh kurikulum, yaitu peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan berdaya saing. Oleh karena itu, hasil belajar tidak boleh hanya difokuskan pada aspek kognitif semata, tetapi harus memperhatikan perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh. Dalam kurikulum merdeka, misalnya, penekanan pada asesmen formatif menjadi pendekatan penting untuk memahami proses belajar siswa dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar hasil belajar lebih optimal (Zulfikar 2022).

Pengukuran hasil belajar yang objektif, valid, dan berorientasi pada perbaikan proses belajar menjadi hal yang krusial. Guru harus memiliki kemampuan dalam merancang instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga menguji kemampuan analisis, sintesis, dan aplikasi siswa terhadap pengetahuan yang dipelajari. Selain itu, hasil belajar harus ditindaklanjuti dengan strategi perbaikan pembelajaran (remedial) bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan pengayaan bagi siswa yang sudah melampaui capaian kompetensi.

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik merupakan hasil akhir dari proses pendidikan yang melibatkan interaksi kompleks antara faktor internal siswa, lingkungan belajar, serta kompetensi guru dalam mengajar. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus terus meningkatkan keterampilannya agar proses belajar dapat berlangsung secara bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar secara menyeluruh. Keberhasilan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang efektif pada akhirnya akan tercermin dari kualitas hasil belajar peserta didik, baik secara akademik, sikap, maupun keterampilan.

#### c. Efektivitas Keterampilan Mengajar terhadap Hasil Belajar

Efektivitas keterampilan mengajar terhadap hasil belajar merupakan kajian penting dalam dunia pendidikan karena menyangkut kualitas interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Efektivitas mengacu pada sejauh mana keterampilan dasar yang dimiliki guru mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, keterampilan mengajar tidak hanya dilihat dari aspek teknis penyampaian materi, tetapi juga dari kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dengan kata lain, efektivitas keterampilan mengajar guru sangat menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Amanda 2022).

Keterampilan dasar mengajar meliputi sejumlah kompetensi yang bersifat teknis maupun interpersonal (Syobah et al. 2023), seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, memberi penguatan, menjelaskan materi, mengelola kelas, membimbing diskusi, dan memberikan evaluasi yang membangun. Apabila keterampilan-keterampilan tersebut dikuasai secara efektif, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih terarah, komunikatif, dan bermakna. Guru yang efektif adalah guru yang mampu menjadikan kelas sebagai ruang tumbuh peserta didik, bukan sekadar ruang penyampaian informasi. Oleh sebab itu, keterampilan mengajar yang dikuasai dengan baik akan berdampak langsung pada tingginya motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar mereka (El Fiah and Purbaya 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menegaskan adanya hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Rosenshine dan Furst (1971) menyimpulkan bahwa guru yang memiliki keterampilan menjelaskan dan bertanya secara baik cenderung menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap materi. Hal ini diperkuat oleh hasil studi Marzano (2007) yang menunjukkan bahwa keefektifan guru dalam mengelola kelas dan memberikan penguatan memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru, maka semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, efektivitas keterampilan mengajar terlihat dari cara guru memulai pelajaran dengan membangkitkan minat siswa, mengaitkan materi dengan pengalaman mereka, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik. Seorang guru yang mampu menjelaskan konsep secara runtut, memberi contoh kontekstual, serta menanggapi pertanyaan siswa dengan baik menunjukkan bahwa keterampilannya berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini akan memperkuat retensi informasi dalam ingatan siswa dan membentuk pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran.

Efektivitas keterampilan mengajar juga sangat terlihat saat guru mampu mengelola kelas dengan baik. Kelas yang tertib, dinamis, dan kondusif menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk fokus dan nyaman dalam belajar. Penguasaan kelas yang baik akan meminimalkan gangguan belajar, meningkatkan intensitas interaksi edukatif, serta memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Dalam kondisi seperti ini, siswa akan lebih mudah menyerap materi dan termotivasi untuk meraih hasil belajar terbaiknya. Oleh karena itu, manajemen kelas merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas keterampilan mengajar seorang guru.

Efektivitas keterampilan mengajar juga dapat diamati dari cara guru mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan bukan hanya untuk menilai hasil akhir, tetapi juga sebagai sarana untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa selama proses belajar. Guru yang efektif mampu memberikan umpan balik yang membangun, menyusun program remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, dan menyediakan kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah melampaui

capaian pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.

Dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), efektivitas keterampilan mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena materi SKI membutuhkan pemahaman mendalam, penanaman nilai, serta kemampuan berpikir kritis terhadap perkembangan sejarah Islam. Guru SKI yang efektif mampu membawakan materi sejarah dengan pendekatan naratif, kontekstual, dan reflektif, sehingga siswa tidak hanya mengingat fakta sejarah, tetapi juga mampu mengambil hikmah dan meneladani nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Fitriyah et al. 2024). Oleh karena itu, efektivitas keterampilan mengajar dalam mata pelajaran ini berkaitan erat dengan transformasi sikap dan karakter siswa, selain aspek pengetahuan.

Efektivitas mengajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan pengembangan profesional. Guru yang terus mengevaluasi cara mengajarnya dan terbuka terhadap pelatihan-pelatihan pedagogik akan mengalami peningkatan kualitas keterampilan mengajarnya. Dalam era digital saat ini, keterampilan mengajar yang efektif juga mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Guru yang mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan baik akan mampu menjangkau gaya belajar siswa yang beragam dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta interaktif. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam kajian empiris, hubungan antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa sering kali diuji melalui instrumen angket, observasi kelas, dan analisis nilai akademik siswa. Hasil dari pendekatan ini umumnya menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara keduanya. Artinya, peningkatan keterampilan mengajar guru akan berbanding lurus dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hubungan ini bersifat kausal, sehingga penguatan kompetensi guru, khususnya dalam keterampilan dasar mengajar, menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Sebagai kesimpulan, efektivitas keterampilan mengajar guru merupakan determinan utama dalam keberhasilan proses belajar-mengajar. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang efektif tidak hanya mampu menyampaikan materi secara baik, tetapi juga mampu membentuk lingkungan belajar

yang mendukung tumbuhnya potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas keterampilan dasar mengajar guru di MAN 1 Pasaman menjadi aspek yang diuji dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang jelas dan konstruktif antara kualitas keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sebagai dasar pengembangan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

### 3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional (Karimuddin Abdullah et al. 2022). Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian dilakukan di MAN 1 Pasaman pada tahun ajaran 2023/2024 dengan fokus pada siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang telah disusun untuk mengukur keterampilan dasar mengajar guru, serta dokumentasi nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari catatan akademik sekolah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 260 siswa kelas X, dan sampel ditentukan sebanyak 40 siswa menggunakan teknik simple random sampling (Endah Marendah Ratnaningtyas et al. 2023), sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden.

Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment dari Pearson untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel, yaitu keterampilan dasar mengajar guru sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Selain itu, dilakukan uji signifikansi menggunakan uji-t untuk memastikan kekuatan hubungan yang ditemukan. Data hasil angket dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai mean, median, modus, serta standar deviasi guna memberikan gambaran yang jelas tentang persebaran data masing-masing variabel. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran SKI.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MAN 1 Pasaman tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket untuk menilai keterampilan mengajar guru dan nilai hasil belajar siswa. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang diambil dari populasi 260 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling.

Hasil pengukuran keterampilan mengajar guru diperoleh skor tertinggi sebesar 105 dan skor terendah sebesar 68. Nilai rata-rata (mean) dari keterampilan mengajar guru sebesar 92, dengan median sebesar 93 dan modus sebesar 95. Standar deviasi yang diperoleh adalah 7,7.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Statistik	Nilai
Skor Tertinggi	105
Skor Terendah	68
Rata-rata (Mean)	92
Median	93
Modus	95
Standar Deviasi	7,7

Berdasarkan hasil kategorisasi, keterampilan mengajar guru berada pada kategori rendah sebanyak 5 siswa (12%), sedang sebanyak 26 siswa (65%), dan tinggi sebanyak 9 siswa (23%). Dengan demikian, mayoritas siswa menilai keterampilan mengajar guru berada pada kategori sedang.

**Tabel 2.** Kategori Keterampilan Dasar Mengajar Guru Menurut Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	5	12%
Sedang	26	65%
Tinggi	9	23%
Total	40	100%

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI menunjukkan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 54. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 77, median sebesar 83,8, dan modus sebesar 84. Standar deviasi sebesar 11.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Skor Tertinggi	94
Skor Terendah	54
Rata-rata (Mean)	77
Median	83,8
Modus	84
Standar Deviasi	11

Dari data tersebut, diketahui bahwa hasil belajar siswa dikategorikan rendah sebanyak 8 siswa (20%), sedang sebanyak 24 siswa (60%), dan tinggi sebanyak 8 siswa (20%). Sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang, yang sejalan dengan persepsi mereka terhadap keterampilan mengajar guru.

**Tabel 4.** Kategori Hasil Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	8	20%
Sedang	24	60%
Tinggi	8	20%
Total	40	100%

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) sebesar 0,51. Nilai ini lebih besar dari  $r$  tabel (0,312) pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 40$ .

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi Pearson antara Keterampilan Mengajar dan Hasil Belajar

Uji Statistik	Nilai
$r$ hitung	0,51
$r$ tabel ( $\alpha = 0,05$ ; $N=40$ )	0,312
Keputusan	$r$ hitung $>$ $r$ tabel $\rightarrow$ Signifikan

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa. Selain itu, uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 4,248 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,02439. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**Tabel 5.** Hasil Uji  $t$  Signifikansi Korelasi

Uji Statistik	Nilai
$t$ hitung	4,248
$t$ tabel	2,02439
Keputusan	$t$ hitung $>$ $t$ tabel $\rightarrow$ Signifikan

Temuan ini memperkuat bahwa keterampilan dasar mengajar guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Guru yang menunjukkan keterampilan mengajar yang baik cenderung mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan kondusif bagi siswa dalam memahami materi. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas, menjelaskan materi, menggunakan media pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang tepat menjadi faktor penting yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa cenderung merespons lebih positif terhadap guru yang memiliki keterampilan mengajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kategori hasil belajar dari rendah ke sedang dan tinggi yang sejalan dengan peningkatan persepsi siswa terhadap keterampilan guru. Data ini menunjukkan adanya pengaruh langsung dari keterampilan mengajar terhadap pencapaian kognitif siswa dalam mata pelajaran SKI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru dan hasil belajar siswa. Artinya, semakin baik keterampilan guru dalam mengajar, maka semakin tinggi pula capaian akademik siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## b. Pembahasan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Keterampilan dasar mengajar mencakup beberapa aspek penting seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, memberi penguatan, bertanya, mengelola kelas, dan memberikan umpan balik.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif berdampak langsung terhadap semangat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Khalisatun (2024), semangat belajar siswa dapat tumbuh apabila guru memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dan menyampaikan materi secara sistematis akan meningkatkan rasa senang dan minat siswa

terhadap pelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar (Khalisatun Nuriyah et al. 2024).

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan mengajar guru berada pada kategori sedang, yang sejalan dengan hasil belajar siswa yang juga berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi antara kualitas pembelajaran yang dirasakan siswa dan capaian akademik yang diperoleh. Semakin tinggi keterampilan mengajar guru, semakin tinggi pula kemungkinan siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Keterampilan dasar mengajar yang efektif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Nafasabilla (2025), sikap senang terhadap suatu proses pembelajaran menjadi kunci untuk meningkatkan perhatian dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Perasaan senang ini muncul jika guru mampu memfasilitasi pembelajaran dengan metode yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Nafasabilla et al. 2025); (Nurhabibi et al. 2025).

Di sisi lain, dampak teoritis dari temuan ini menguatkan pandangan bahwa keterampilan mengajar merupakan bagian integral dari profesionalitas guru. Guru sebagai tenaga profesional dituntut tidak hanya menguasai konten mata pelajaran tetapi juga harus mampu mentransformasikan pengetahuan tersebut dalam pembelajaran yang efektif. Kompetensi pedagogik inilah yang menjadi fondasi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun sebagian besar guru berada pada kategori sedang dalam keterampilan mengajar, masih terdapat sebagian kecil guru yang berada dalam kategori rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian karena keberagaman keterampilan mengajar guru secara langsung mempengaruhi kesenjangan capaian belajar siswa. Diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, serta supervisi akademik untuk memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga dan meningkat.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hajrah yang menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang tidak menguasai keterampilan mengajar secara memadai akan mengalami kesulitan dalam mentransfer

pengetahuan dan mengelola kelas, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan dasar mengajar harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan profesi guru.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan pedagogik, penggunaan media ajar inovatif, dan pengembangan metode pembelajaran aktif perlu terus digalakkan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kinerja guru dan keterampilan mengajar perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar guru merupakan variabel penting yang memiliki hubungan erat dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi keterampilan tersebut, semakin besar potensi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan keterampilan mengajar harus menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Pasaman. Guru yang mampu membuka pelajaran dengan menarik, menjelaskan materi secara jelas, memberikan pertanyaan yang mendorong berpikir kritis, dan mengelola kelas dengan baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini berdampak positif pada motivasi, partisipasi, dan pencapaian belajar siswa. Selain itu, keterampilan mengajar guru juga memperkuat sikap dan keterampilan belajar peserta didik. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional guru dalam aspek pedagogik, khususnya keterampilan dasar mengajar, agar mutu pembelajaran di madrasah semakin meningkat dan mampu menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang.

## 6. Referensi

Abdullah Lawang, K., Diauddin, I., Leni, E., Subki, S., Yunita, A. A., & Fatahillah, S. (2024). Building parental awareness of children's education expenses in the Indonesian community in Kuala Lumpur, Malaysia.

- Teumulong: Journal of Community Service*, 2(3), 113–122. <https://doi.org/10.62568/jocs.v2i3.127>
- Aji, Y. A. (2025). Strategies for developing the disciplinary character of santri at Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliék Samalanga. *International Conference on Research and Community Services*, 4(1), 205–219.
- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>
- Alfath, K. (2020). Pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Al-Manar*, 9(1), 125–164. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>
- Amanda, D. L. (2022). Tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(3), 50–63. <https://doi.org/10.47006/er.v6i3.13170>
- Endah Marendah Ratnaningtyas, Ramli, S. E. S., Suliwati, D., Bekty, T. A. N., Karimuddin, M. H. A., Nanda, S., Khaidir, & Adi Susilo Jahja. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sigli Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 171–184. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Fitriyah, A. W., Bahzar, M., Ningsih, I. W., & Aji, Y. A. (2024). The role of Islamic religion teachers in overcoming egocentrism among students at Madrasah Ibtidaiyah Ibrahimy. *At-Turās: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 193–209. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v11i2.9674>
- Hazrullah. (2020). Etika profesi pengawas pendidikan dalam perspektif Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 371–386. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Idrus. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Karimuddin, Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M. N. S., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Sigli Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Khalisatun Nuriyah, Agus, A. H. R. M., Thohir, P. F. D. M., Rusdiah, N., & Sari, K. W. (2024). Adaptasi strategi pembelajaran responsif terhadap dinamika siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3843–3851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8674>
- Nafasabilla, Z., Yohamintin, Mutsaqofah, M. B., Dianita, Syaquina, W., Fadhilah, H. K., & Aji, Y. A. (2025). Educational program: Preventive measures for moral degradation in elementary school children (Alpha Generation). *GSCE: Global Sustainability and Community Engagement*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.62568/gsce.v1i2.231>
- Nurhabibi, A., Diauddin, I., Kuswandi, D., Dewi, A. F. G. A., & Aji, Y. A. (2025). Strategi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 249–258. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Nusriati. (2021). Meningkatkan hasil belajar fiqih melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi materi shalat jamak, qasar, jamak qasar, dan shalat dalam keadaan darurat siswa di kelas VII-3 MTsN 2 Kendari. *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 75–83.
- Sari, D. R. (2017). Meningkatkan karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV/D SD Negeri 13/1 Muara Bulian. *FKIP Universitas Jambi*, 1(1), 1–13.
- Suhartini, A. (2007). Belajar tuntas: Latar belakang, tujuan, dan implikasi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a1>
- Syarifuddin, A. (2011). Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran. *TA'DIB*, 16(2), 209–226. <https://doi.org/10.19109/td.v16i02.61>
- Syobah, S. N., Nugraha, A. B., Juwita, R., & Abdullah, K. (2023). Keefektifan komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan konflik suami istri. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 118–129. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i1.13307>
- Widiarto, A. (2020). Analisis kebijakan pengelolaan guru di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 89–103. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1525>
- Zainuddin, M., Budijanto, & Ach. Amirudin. (2016). Pengaruh model problem based learning dengan pendekatan inquiry terhadap hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 1, 2359–2364.
- Zulfikar, A. Y. (2022). *Transformasi sosial dan perubahan dayah di Aceh*. Sigli Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).